

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PENGETAHUAN DENGAN  
PENGUNAAN MAKANAN CEPAT SAJI SEBAGAI SUMBANGAN MATERI  
KULIAH BIOLOGI MEDIK DI STIK SITI KHADIJAH PALEMBANG TAHUN 2017**

**Yunilda Rosa**

Dosen Biologi Medik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)

Siti Khadijah Palembang

Alamat Jl. Demang Lebar Daun Lorok Pakjo Ilir Barat 1 Palembang Sumatera Selatan 30137

Alamat Korepondensi : yunildarosa2018@gmail.com

**ABSTRACT**

The research with the title of the relationship between environmental factors and knowledge with the use of fast food as a contribution to the Medical Biology lecture material at STIK Siti Khadijah Palembang in 2017 has been carried out. This study aims to analyze the relationship between environmental factors and knowledge with fast food use among students of STIK Siti Khadijah Palembang in 2017. This research is a descriptive research with correlation. The approach used is cross sectional. The population of this study was students of the STIK Siti Khadijah Palembang Study Program. To obtain respondent information, use a data collection tool, namely a questionnaire. Primary data is obtained through direct observation, while secondary data is obtained through data taken in the academic section of STIK Siti Khadijah Palembang. Data is processed and analyzed with technical quantitative analysis. Univariate analysis serves to describe the characteristics of each research variable. Bivariate analysis functions to see the relationship between the dependent variable and the independent variable. The results showed that: 1. The frequency distribution of fast food users has a better value, which is 49 people (58.3%) than students who are not good at using fast food users, namely 35 people (41.7%), knowledge frequency distribution good has more value, which is 70 people (83.3%) than students who have poor knowledge, as many as 14 people (16.7%), the frequency distribution of environmental factors does not move more, which is 48 people (57.1 %) than 36 students who use move (42.9%). 2. There is a relationship between knowledge with fast food users among STIK students in Health Siti Khadijah Palembang 2017 with a value of  $r = 0.013$ . 3. There is no relationship between environmental factors and fast food use among STIK (Ners Study Program) students in Siti Khadijah Palembang 2017 with a value of  $r = 1,000$ .

**Keywords:** environmental factors, knowledge, fast food and STIK Siti Khadijah Palembang.

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul hubungan faktor lingkungan dan pengetahuan dengan penggunaan makanan cepat saji (MCS) sebagai sumbangan materi kuliah Biologi Medik di STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor lingkungan dan pengetahuan dengan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bersifat korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang. Untuk mendapatkan informasi dari responden menggunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner. Data primer didapatkan melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data yang diambil di bagian akademik STIK Siti Khadijah

Palembang. Data diolah dan dianalisis dengan teknis analisis kuantitatif. Analisa univariat berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Distribusi frekuensi pengguna MCS dengan baik memiliki nilai lebih banyak, yaitu 49 orang (58,3%) dari pada mahasiswa yang kurang baik melakukan pengguna MCS, yaitu 35 orang (41,7%), distribusi frekuensi pengetahuan baik memiliki nilai lebih banyak, yaitu 70 orang (83,3%) daripada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 14 orang (16,7%), distribusi frekuensi faktor lingkungan tidak berpindah lebih banyak, yaitu 48 orang (57,1%) daripada mahasiswa yang menggunakan berpindah sebanyak 36 orang (42,9%). 2. Terdapat hubungan diantara pengetahuan dengan pengguna MCS di kalangan mahasiswa STIK Kesehatan Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dengan nilai  $p = 0,013$ . 3. Tidak terdapat hubungan diantara faktor lingkungan dan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa STIK (Program Studi Ners) Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dengan nilai  $p = 1,000$ .

**Kata kunci:** faktor lingkungan, pengetahuan, makanan cepat saji dan STIK Siti Khadijah Palembang.

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Makanan merupakan asupan mutlak dibutuhkan tubuh manusia. Makanan yang baik harus memenuhi unsur 4 sehat 5 sempurna. Kemajuan jaman di era teknologi dan kesibukan manusia terus meningkat, manusia lupa akan faktor kesehatan yang bersumber dari makanan. Hal ini menjadi peluang didirikannya usaha memproduksi MCS. Tingginya produk MCS di pasaran, semakin memanjakan manusia khususnya kalangan remaja seperti mahasiswa.

*Fast food* atau MCS merupakan makanan yang tersedia secara cepat dan siap dimakan, seperti *hamburger*, *fried chicken* dan *pizza*. Mudah diperolehnya makanan siap saji, memudahkan tersedianya berbagai variasi pangan yang sesuai selera serta daya beli masyarakat.

Selain itu, penyiapan dan pengolahannya lebih cepat dan mudah, sesuai bagi mereka yang sibuk (Sulistijani, 2002)

Fase yang penting dari perkembangan dan pertumbuhan manusia, yaitu masa – masa remaja. Pada fase ini, terjadi perubahan organ-organ reproduksi, perubahan hormon dan perubahan fisiologis seperti emosi. Pada masa remaja terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sering dipengaruhi hal yang baru, sehingga timbul pola hidup yang konsumtif. Pada saat ini, seorang remaja dapat mengkonsumsi beberapa MCS, dari makanan ringan hingga makanan pokok berupa MCS. MCS telah membudaya, bahkan ada yang dijadikan makanan sehari-hari (Lestari, 2014).

Karakteristik jiwa dan faktor lingkungan dapat menyebabkan kebiasaan seseorang, misalnya kebiasaan makan.

Faktor lingkungan yang berperan misalnya keluarga, sekolah dan kampus (Bandura, 1986). Umumnya orang akan memilih MCS yang paling dekat dengan tempat tinggalnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada 15 mahasiswa Program Study Profesi Ners STIK Siti Khadijah Palembang, 80% mahasiswa mengkonsumsi MCS berupa mie instan, yaitu 2 - 4 kali / minggu, 50% mahasiswa mengkonsumsi *junk food* berupa roti/snack kemasan, yaitu 3-5 kali/minggu, 90 % mahasiswa mengkonsumsi mpek-mpek, yaitu 4 – 6 kali/minggu, bakso 60% mahasiswa mengkonsumsi, yaitu 2- 4 kali / minggu, 70% mahasiswa mengkonsumsi mie ayam, yaitu 3-5 kali /minggu. Dari faktor keamanan dan kebersihan dari penggunaan bahan tambahan pangan, diperoleh mahasiswa masih kurang memperhatikan berkisar 60 %, 60 % mahasiswa kurang memperhatikan kandungan gizi. Berdasarkan penelitian pendahuluan ini penulis tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang dengan judul hubungan faktor lingkungan dan pengetahuan dengan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu belum diketahuinya hubungan antara faktor lingkungan dan pengetahuan

dengan penggunaan MCS di pada mahasiswa Program Study Profesi Ners STIK Siti Khadijah Palembang.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

Diketahuinya hubungan antara faktor lingkungan dan pengetahuan dengan penggunaan MCS di pada mahasiswa program studi ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

### **Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi pengguna MCS di pada mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang 2017
2. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan MCS dengan pengetahuan pada mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017
3. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan MCS dengan faktor lingkungan pada mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017
4. Diketahui hubungan antara penggunaan MCS dengan pengetahuan pada mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017
5. Diketahui hubungan antara penggunaan MCS dengan faktor

lingkungan pada mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi berkaitan dengan hubungan antara faktor lingkungan dan pengetahuan dengan penggunaan MCS serta dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmu kesehatan.

### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagi STIK Siti Khadijah Palembang, dapat menjadi informasi dan referensi bagi dosen dan mahasiswa untuk dalam pembelajaran. 2. Bagi peneliti, memberikan masukan dan referensi ilmu sebagai bahan pembelajaran dan penelitian. 3. Bagi responden, memberikan informasi terkait pemilihan MCS serta dapat memberikan motivasi pada mahasiswa supaya dapat melakukan pemilihan MCS dengan baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif bersifat korelasi, yaitu penelaahan hubungan antara 2 variabel dalam suatu situasi atau sekelompok

subjek. Hal ini dilaksanakan untuk melihat hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lain, atau variabel yang satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan dalam penelitian ini, yaitu *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan variabel dependen (penggunaan MCS) dengan variabel independen (pengetahuan dan faktor lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian, yaitu subjek yang memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang angkatan tahun 2017. Jumlah mahasiswa sebanyak 318. Sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili populasi penelitian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di STIK Siti Khadijah Palembang, yang beralamat di Jalan Demang Lebar Daun Pakjo, Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapat informasi dari responden, peneliti gunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner. Bagian berikutnya merupakan pengetahuan, dalam penelitian ini terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan. Selanjutnya merupakan

faktor lingkungan/ PTT, pertanyaan ini bersifat tertutup.

### **Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Data primer didapatkan melalui observasi langsung, yaitu menyebar angket berupa kuesioner. Data sekunder didapatkan melalui data di bagian akademik STIK Siti Khadijah Palembang.

### **Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut: *editing* (pengeditan), *coding* (pemberian kode), entri data, tabulasi data, dan *cleaning*.

### **Teknik Analisa Data**

Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif. Untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Uji analisa data digunakan univariat dan bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

### **Gambaran Umum STIK Siti Khadijah Palembang**

#### **Sejarah Singkat**

STIK Siti Khadijah Palembang adalah pengembangan dari Akademi keperawatan (AKPER) Siti Khadijah yang didirikan pada tahun 1994 berdasarkan SK. Badan Pekerja Yayasan Islam Siti

Khadijah No. 1043/XI/KPTS/BP/1994 dan SK. Menkes RI No. HK.00.06.1.1.2410 tahun 1994. Mulai tahun 2004 Akper Siti Khadijah berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) dengan 2 (dua) program studi, yaitu Program S1 Keperawatan dan program Studi D III Keperawatan berdasarkan SK. Mendiknas No.005/C.I/SK/YISK/DP/XI/2004. Pada tahun 2009, STIK Siti Khadijah Palembang mulai membuka program studi D III Kebidanan, kemudian pada tahun 2011 STIK Siti Khadijah Palembang membuka pendaftaran untuk program studi Farmasi.

### **Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan pada variabel penelitian, untuk mendapat informasi distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel independen, yaitu pengetahuan dan faktor lingkungan dan variabel dependen, yaitu penggunaan MCS. Data disajikan dalam bentuk teks dan tabel dapat dilihat berikut ini :

### **Distribusi Frekuensi Pengguna MCS**

Analisa univariat distribusi frekwensi pengguna MCS di kalangan mahasiswa program studi ners STIK Siti Khadijah tahun 2017 disajikan pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengguna MCS Pada Mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Tahun 2017**

<b>Pengguna MCS</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	49	58,3
Tidak Baik	35	41,7
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber : Yunilda, 2017

Tabel di atas memperlihatkan dari 84 mahasiswa program studi ners, mahasiswa program studi ners yang menggunakan MCS dengan baik, yaitu 49 responden (58,3%) lebih banyak dari pada mahasiswa yang kurang baik menggunakan MCS, yaitu 35 responden (41,7%).

### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Analisa univariat dari distribusi pengetahuan di kalangan mahasiswa program studi ners STIK Siti Khadijah tahun 2017 dapat dilihat di tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Baik	70	83,3
2.	Kurang Baik	14	16,7
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber : Yunilda, 2017

Tabel di atas memperlihatkan dari 84 mahasiswa program studi ners, mahasiswa program studi ners yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu 70 responden (83,3%) lebih banyak dari pada mahasiswa

yang mempunyai pengetahuan kurang baik, yaitu 14 responden (16,7%).

### **Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan (PTT)**

Analisa univariat dari distribusi faktor lingkungan di kalangan mahasiswa program studi ners STIK Siti Khadijah

tahun 2017 disajikan pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Tahun 2017**

No	Faktor Lingkungan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Berpindah	36	42,9
2.	Tidak Berpindah	48	57,1
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber : Yunilda, 2017

Tabel di atas memperlihatkan dari 84 mahasiswa program studi ners yang menggunakan faktor lingkungan yang tidak berpindah memiliki lebih banyak, yaitu 48 responden (57,1%) dari pada mahasiswa yang menggunakan berpindah, yaitu 36 responden (42,9%).

**Analisa Bivariat**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan MCS**

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan MCS dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MCS di kalangan Mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017**

Pengetahuan	Penggunaan Makanan		Total		P-value	OR
	Baik n (%)	Tidak Baik n (%)	n	%		
<b>Baik</b>	45 (64,3)	25 (35,7)	70	100	0,029	4,500
<b>Kurang Baik</b>	4 (28,6)	10 (71,6)	14	100		

Sumber : Yunilda, 2017

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 70 responden mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan MCS secara baik memiliki nilai lebih

tinggi, yaitu 45 responden (64,3%) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu 4 responden (28,6%).

Dari hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,029 artinya lebih kecil dari (0,05), jadi disimpulkan ada hubungan yang bermakna diantara pengetahuan dengan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. Hasil dari OR diperoleh 4,500 artinya mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 4,500 kali

mengonsumsi makanan secara baik, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengetahuan rendah.

### Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Penggunaan MCS

Hasil penelitian hubungan faktor lingkungan dengan penggunaan MCS dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Hubungan Faktor Lingkungan dengan Penggunaan MCS di kalangan Mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017**

Faktor Lingkungan	Penggunaan Makanan		Total n	P-value	OR
	Baik n (%)	Tidak Baik n (%)			
Berpindah	21 (58,3)	15 (41,7)	36		
Tidak Berpindah	28 (58,3)	20 (41,7)	48	1,000	1,000

Sumber : Yunilda, 2017

Dari tabel 5 di atas diperoleh 48 responden mahasiswa yang tidak berpindah lingkungan melakukan penggunaan MCS dengan kriteria secara baik, lebih tinggi, yaitu 28 responden (58,3%) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang mengalami berpindah lingkungan dalam mengonsumsi MCS dengan kriteria secara baik, yaitu 21 responden (58,3%).

Dari hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 1,000 artinya lebih besar dari (0,05), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna diantara

faktor lingkungan dengan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

Hasil perhitungan *risk estimate* didapatkan OR = 1,000, artinya responden yang berpindah memiliki peluang 1,000 kali untuk mengonsumsi MCS yang kurang baik, jika dibandingkan dengan responden tidak berpindah.

### PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

#### Penggunaan MCS



Hasil distribusi frekuensi konsumsi MCS di kalangan mahasiswa program Studi Ners STIK Siti Khadijah Tahun 2017, memperlihatkan 84 mahasiswa program studi ners mengkonsumsi MCS dengan kriteria baik lebih banyak, yaitu 49 responden (58,3%) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang baik mengkonsumsi MCS, yaitu 35 responden (41,7%). Menurut Gibney *et all* (2009) bahwa pemilihan makanan memiliki arti kemauan seseorang agar dapat mengendalikan makanan yang dikonsumsinya. Pengendalian di sini bisa diartikan sebagai respon manusia atau seseorang dalam menentukan makanan yang cocok dengan selera, tetapi sesuai dengan persyaratan kesehatan, sehingga diarahkan pada pemilihan makanan yang baik. Keterlibatan manuasia atau seseorang pada makanan mempengaruhi logikanya dalam pemilihan makanannya. Keterlibatan seseorang menganggap produk makanan sangat penting, namun hal tersebut tidak lepas dari pengaruh faktor internal yang mendukung dalam menentukan pilihan makanan yang baik pula.

Hasil penelitian Sihaloho (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan MCS pada pelajar di SMA Cahaya Medan, ditemukan bahwa dari 69 responden yang pemilihan

konsumsi *fast food* baik, yaitu 56 (81,2%) responden, sedangkan pemilihan makanan *fast food* sedang, yaitu 11 responden (15,9%) dan pemilihan makanan *fast food* kurang, yaitu 2 responden (2,9%).

### **Pengetahuan**

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa program Studi Ners di STIK Siti Khadijah tahun 2017 menunjukkan dari 84 mahasiswa memiliki pengetahuan baik, lebih banyak, yaitu 70 responden (83,3%) dari pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 14 responden (16,7%). Sesuai teori Koukel (2009) bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor mempengaruhi penentuan MCS, sehingga keadaan pengetahuan mahasiswa yang baik, kemungkinan akan mendorong mahasiswa agar dapat memilih serta melihat jenis makan makanan yang baik untuk dikonsumsi.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilaporkan Suswanti, (2012) dengan topik pemilihan MCS didapatkan hasil responden dengan pengetahuan baik lebih tinggi, yaitu 141 (77,9%) responden dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik, yaitu 40 (22,1%) responden di kalangan mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan UIN Syarif Hidayatulah Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa responden tahu secara benar masalah makanan siap saji. Hal ini terbukti dari sebagian besar responden menjawab pertanyaan dengan benar. Semakin tinggi pengetahuan responden, maka semakin baik pula dalam mengkonsumsi makanan yang cocok selera dan cocok dengan syarat kesehatan.

### **Faktor Lingkungan (PTT)**

Hasil distribusi frekuensi berupa faktor lingkungan mahasiswa program studi Ners STIK Siti Khadijah tahun 2017 memperlihatkan dari 84 mahasiswa yang memilih faktor lingkungan tidak berpindah, lebih banyak, yaitu 48 responden (57,1%) dari mahasiswa yang memilih berpindah, yaitu 36 responden (42,9%).

Hasil ini seperti yang dilaporkan oleh Einon, (2006) bahwa pemilihan makanan dapat dipengaruhi perbedaan tempat tinggal. Orang yang hidupnya di desa jarang atau tidak menemukan MCS. Jika terjadi perpindahan ke kota, maka orang akan sering mendapatkan MCS, lambat laun terpengaruh, tertarik mencoba dan memilih MCS.

Berbeda dengan penelitian Suswanti (2012) dengan topik faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan MCS di kalangan mahasiswa

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya responden yang berpindah tempat tinggal, yaitu 131 (72,4%) responden, jika dibandingkan dengan responden tetap atau yang tidak berpindah tempat tinggal.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat PTT berpengaruh terhadap penggunaan makanan seseorang, sebab biasanya orang belum mengetahui dan mengenal dengan tepat tempat/lingkungan baru dimana tempat menjual kebutuhan pokok, sehingga memicu seseorang menggunakan MCS yang lebih praktis.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MCS**

Hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan MCS di mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang tahun 2017 dari 70 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan penggunaan makanan secara baik lebih tinggi, adalah 45 responden (64,3%), jika dibandingkan sama mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah dan penggunaan makanan secara baik, adalah 4 responden (28,6%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{ value} = 0,029$  artinya lebih kecil dari  $(0,05)$ , sehingga disimpulkan

terdapat hubungan yang bermakna diantara pengetahuan dengan penggunaan MCS di kalangan mahasiswa program studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang tahun 2017.

Salah satu syarat penting terjadinya perubahan sikap serta perilaku gizi adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan merupakan satu pertimbangan seseorang memilih dan mengkonsumsi makanan. Semakin baik pengetahuan gizinya, maka orang akan semakin mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pangan yang dikonsumsinya. Orang yang tambah baik pengetahuan tentang gizi, maka orang tersebut cenderung lebih banyak menggunakan pertimbangan rasionalnya dan pengetahuannya, dibandingkan panca indra tubuhnya sebelum mengkonsumsi makanan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilaporkan Lindra (2016) dengan topik hubungan pengetahuan gizi dan konsumsi KFC di kalangan mahasiswa pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Padang dengan hasil  $value (0,000) < (0,05)$ , sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan konsumsi kfc.

Merujuk ke hasil penelitian ini, teori dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat jika pengetahuan mempengaruhi perilaku dan pola hidup manusia seperti dalam hal penggunaan

makanan. Penggunaan makanan yang dimaksud dalam hal ini ialah MCS. Bertambah tinggi pengetahuan kita, umumnya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan makanan dikonsumsi.

### **Hubungan Penggunaan MCS dan Faktor Lingkungan**

Penelitian hubungan penggunaan MCS dan faktor lingkungan di kalangan mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang tahun 2017 diperoleh 48 responden yang tidak berpindah lingkungannya dalam mengkonsumsi MCS secara baik, lebih tinggi adalah 28 responden (58,3%) jika dibandingkan terhadap mahasiswa yang berpindah lingkungan dalam mengkonsumsi MCS secara baik adalah 21 responden (43,7%). Dari uji statistik didapatkan  $p\ value = 1,000$  artinya lebih besar dari  $(0,05)$ , sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan MCS dengan faktor lingkungan di kalangan mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang tahun 2017.

Perbedaan tempat tinggal dapat mempengaruhi pemilihan makanan. Hal ini berkaitan dengan lokasi yang berkontribusi pada ketersediaan pangan dan ongkos makanan. Dalam hal ini perbedaan lokasi geografis berakibat pada

beraneka ragam pula makanan. Kehidupan di kota lebih berpeluang memilih ketersediaan yang banyak dan bervariasi serta kemudahan akses pada bahan pangan daripada kehidupan desa, sehingga lebih mendorong seseorang mencoba yang belum pernah ditemukan di tempat tinggalnya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Suswanti (2012). Penelitiannya dengan topik faktor yang berkaitan dengan pemilihan MCS di kalangan mahasiswa FK dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah hasilnya *value* (0,161) > (0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara faktor lingkungan pemilihan makanan di kalangan mahasiswa FK dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta 2012.

Berdasarkan penelitian ini, teoritis dan penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa tidak terdapat hubungan antara PTT dengan penggunaan MCS, kemungkinan disebabkan adanya variasi makanan yang dijual di tempat yang baru atau kos baru tidak berbeda jauh dengan variasi makanan yang ditawarkan di tempat tinggal asalnya. Tetapi penggunaan MCS yang tidak berpindah tempat tinggalnya secara tidak baik, lebih tinggi dari yang pindah tempat tinggal. Walaupun terdapat perbedaan lokasi geografis, namun berbagai makanan yang ada di tempat yang baru atau kos baru

tidak jauh beda dalam penggunaan makanan di tempat tinggal asalnya. Oleh karena itu, diharapkan responden agar tidak berpindah tempat tinggal konsumsi penggunaan makanannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 84 responden mahasiswa Program Studi Ners STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pengguna MCS dengan baik memiliki nilai lebih banyak, yaitu 49 orang (58,3%) dari pada mahasiswa yang kurang baik melakukan pengguna MCS, yaitu 35 orang (41,7%), distribusi frekuensi pengetahuan baik memiliki nilai lebih banyak, yaitu 70 orang (83,3%) daripada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 14 orang (16,7%), distribusi frekuensi faktor lingkungan tidak berpindah lebih banyak, yaitu 48 orang (57,1%) daripada mahasiswa yang menggunakan berpindah sebanyak 36 orang (42,9%).
2. Terdapat hubungan diantara pengetahuan dengan pengguna MCS di kalangan mahasiswa STIK Kesehatan Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dengan nilai  $\rho = 0,013$ .
3. Tidak terdapat hubungan diantara faktor lingkungan dan penggunaan MCS di

kalangan mahasiswa STIK (Program Studi Ners) Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dengan nilai  $\rho = 1,000$ .

### **Saran**

#### **Bagi STIK Siti Khadijah Palembang**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah bahan perpustakaan untuk mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang tentang khususnya dalam hal aspek-aspek penting tentang MCS.

#### **Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang dengan berbagai masalah baru.

#### **Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden mengkonsumsi MCS serta responden dapat termotivasi dalam melakukan penggunaan makanan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura A. 1986. *Social Foundation of Thought and action: A Sosial Cognitive Theory*. Englowood Cliffts NJ: Prentice Hall.
- Einon, Dorothy. 2006. *Permainan Kreatif Untuk Anak-Anak*. Batam: Karisma Publising Group.

- Gibney, Michael J. at all. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC Kedokteran: Jakarta
- Koukel S. 2009. *Choosing Healthy Snacks For Children*. Extension faculty Health, Home, and Family Development University of Alaska Fairbanks
- Lestari, pudji. 2014. *Kebiasaan makan dan gizi seimbang*. Leutika, Yogyakarta.
- Lindra, Maifo. 2016. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Konsumsi KFC Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Neferi Padang*. UNPAD Diunduh dalam <https://media.neliti.com/media/publications/73518-ID-hubungan-pengetahuan-gizi-dengan-konsums.pdf>
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Renika Cipata.
- Sihaloho. N. M. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemilihan Makanan Siap Saji Modern (Fast Food) Pada Pelajar Di SMA Swasta Cahaya Medan Tahun 2012*. FKM USU Diunduh dalam [repotory.ac.id](http://repotory.ac.id)
- Sulistijani. D. A. 2002. *Sehat Dengan Menu Berserat*. Jakarta: TrubusAgriwidya
- Suswanti , I. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MCS Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah jakarta*. Program Study Kesehatan Masyarakat, UIN Jakarta.